

Pengembangan Media Pembelajaran *Pop Up Book* Tema 7 Subtema 2 Kelas V UPTD SDN Gili Barat

Yulia Anggraini¹, Priyono Tri Febrianto²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

^{1,2}Primary School Teacher Education, Trunojoyo University of Madura, Indonesia

anggrainy227@gmail.com

Keywords:

Learning Media,
Pop Up Book,
Thematic.

Abstract: The purpose of this development research are (1) to find out the validity of pop up book learning media pop up book, (3) to know the effectiveness of pop up book. This development research uses the Borg and Gall modified by Sugiyono. Based on the results of the research conducted, the results of the percentage of validity of several expert validations include the validation of learning media experts by 98%, validation of learning design experts by 92%, validation of learning materials experts by 86% and linguistics expert validation by 90% then calculated by the formula the combined average of the four validators is 91.5%, this percentage is classified as very valid and can be used. learning media pop up book was obtained through the results of a student response questionnaire of 93.8%, so that the percentage was quite interesting. The effectiveness of the pop up book was obtained from the observations of teacher activities of 97.5%, the results of observations of student activities of 90.13%, and the results of classical learning completeness of 88.09% so that it can be concluded that the learning media is very effective to use.

Kata Kunci:

Media Pembelajaran,
Pop Up Book,
Tematik.

Abstrak: Tujuan penelitian pengembangan ini adalah (1) mengetahui kevalidan media pembelajaran *pop up book*, (2) mengetahui kemenarikan media pembelajaran *pop up book*, (3) mengetahui keefektifan media pembelajaran *pop up book*. Penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan *Borg and Gall* modifikasi Sugiyono. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil persentase kevalidan dari beberapa validasi ahli diantaranya yaitu validasi ahli media pembelajaran sebesar 98%, validasi ahli desain pembelajaran sebesar 92%, validasi ahli materi pembelajaran sebesar 86% dan validasi ahli bahasa sebesar 90% kemudian dihitung dengan rumus rata-rata gabungan dari keempat validator sebesar 91,5%, persentase tersebut tergolong dalam kriteria sangat valid dan dapat digunakan. Kemenarikan media pembelajaran *pop up book* diperoleh melalui hasil angket respon siswa sebesar 93,8%, sehingga persentase tersebut tergolong menarik. Keefektifan media pembelajaran *pop up book* didapatkan dari hasil observasi aktivitas guru sebesar 97,5%, hasil observasi aktivitas siswa sebesar 90,13%, dan hasil ketuntasan belajar klasikal sebesar 88,09% sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat efektif untuk digunakan.

Article History:

Received: 13-07-2022

Online : 04-08-2022



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



◆

A. LATAR BELAKANG

Belajar merupakan proses perubahan akibat adanya interaksi individu dengan lingkungannya yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar. Proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Bukti dari sebuah proses belajar dapat dilihat

melalui perubahan tingkah laku akibat adanya pelatihan dan pengalaman secara berulang yang berinteraksi langsung dengan lingkungan. Pengalaman yang terjadi secara berulang akan melahirkan sebuah pengetahuan, membentuk sikap dan keterampilan yang bersifat konsisten, terarah dan berbekas dalam diri seseorang (Hamdani, 2011: 20).

Proses belajar tidak dapat terlepas dari kegiatan pembelajaran, karena keduanya memiliki keterkaitan dalam hal aktivitas belajar di kelas. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif demi terlaksananya proses belajar bagi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran di kelas yang telah dirancang oleh pendidik harus sejalan dengan proses belajar yang terjadi agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai (Kurniawan, 2014: 26). Keberhasilan proses pembelajaran ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dalam memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar dan alat bantu yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Salah satu penunjang pembelajaran yang bisa digunakan adalah media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan sarana penyampaian informasi yang dibuat sesuai dengan materi pembelajaran dengan tujuan untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perhatian dan keinginan siswa sehingga mendorong terbentuknya proses belajar yang terkendali, disengaja dan bertujuan. Menurut Rosyid et al., (2019: 92), media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menyampaikan pesan yang mencakup semua aspek materi pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga efektif dan efisien sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa, menyajikan informasi menjadi lebih menarik, mempermudah siswa dalam menafsirkan data dan mendapatkan informasi serta mempermudah guru dalam menyampaikan informasi atau pesan berkaitan dengan materi yang diajarkan. Penerapan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media yang digunakan.

Analisis kebutuhan dilakukan di UPTD SDN Gili Barat melalui kegiatan pra-penelitian yang meliputi observasi, wawancara dan angket kebutuhan siswa. Hasil dari kegiatan pra-penelitian dapat diketahui bahwa permasalahan yang ditemukan yaitu (1) terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang memiliki tampilan menarik dan inovatif. Hal ini berdampak dengan kurang fokus dan tertariknya siswa dalam kegiatan belajar. (2) Pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan sekolah memanfaatkan fasilitas belajar yang ada. Hal tersebut menjadi salah satu faktor kendala pelaksanaan pembelajaran daring karena fasilitas belajar antara siswa yang satu dengan yang lainnya berbeda. Ada yang memiliki fasilitas belajar lengkap seperti *Handphone* dan kuota internet yang memadai dan ada juga yang serba terbatas. Hal ini didukung oleh Febrianto et al., (2020: 249) yang menyatakan bahwa pembelajaran online yang dilaksanakan di Pulau Madura tidak hanya terkendala masalah teknis dan fasilitas tetapi juga sumber daya manusia yang perlu didorong untuk menerima model pembelajaran terbaru. (3) Guru kesulitan dalam mengajarkan materi berkaitan dengan peristiwa sejarah Indonesia, khususnya peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia karena membutuhkan pemahaman materi yang mendalam bagi siswa dan tidak adanya alat penunjang seperti media pembelajaran dalam proses penyampaian materi. Cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan menciptakan, berinovasi dan mengembangkan media pembelajaran dengan tampilan yang menarik dan inovatif.

Pengembangan media pembelajaran dapat dijadikan solusi dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran. Menurut Suryani et al., (2018: 121), pengembangan media pembelajaran dilakukan sebagai upaya dalam menyelesaikan masalah pembelajaran berkaitan dengan temuan

dalam analisis kebutuhan. Pengembangan media harus menyesuaikan kebutuhan siswa dan guru di kelas. Hal tersebut penting dilakukan agar media yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tidak salah sasaran, sehingga diharapkan dapat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, pengembangan media juga sangat penting untuk dilakukan karena menjadi salah satu faktor penentu dalam sebuah keberhasilan pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket kebutuhan siswa dapat diketahui bahwa pengembangan media pembelajaran dapat dijadikan solusi dalam mengatasi permasalahan yang ada. Media pembelajaran yang dikembangkan harus bersifat konkret dengan dikemas dalam tampilan yang menarik. Sebuah media yang cocok untuk dikembangkan adalah media *pop up book* karena memberikan gambaran konkret melalui visualisasi gambar berbasis 3 dimensi dan dapat memusatkan perhatian siswa dalam kegiatan belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Kurniawati (2018: 16) yang menyatakan bahwa *pop up book* merupakan buku yang memiliki unsur tiga dimensi dengan menampilkan visualisasi gambar menyerupai gambar nyata yang menakjubkan dan dapat menarik perhatian siswa.

Media *pop up book* merupakan media pembelajaran berbasis 3 dimensi yang memiliki gambar timbul untuk memberikan gambaran atau visualisasi jika gambar dibuka. Menurut Sari (2019: 48), *pop up book* merupakan buku yang menampilkan gambar berbasis tiga dimensi dengan tampilan unik dan penuh kejutan pada beberapa bagian. Media *pop up book* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu *pop up book* memberikan gambaran konkret melalui visualisasi gambar berbasis 3 dimensi, dapat digunakan pada semua jenjang usia karena dapat didesain sesuai dengan konsep yang diinginkan dan memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa. Media seperti *pop up book* harus terus dikembangkan agar variasi penggunaan media semakin banyak.

Pengembangan media pembelajaran *pop up book* dilakukan di Kelas V berdasarkan pada tahap perkembangan kognitif. Siswa kelas V dengan rata-rata usia 11 tahun berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Hal ini diperkuat oleh *Piaget* yang menyatakan bahwa perkembangan intelektual siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun). Tahapan tersebut ditandai dengan kemampuan berpikir secara konkret dan mendalam. Kemampuan berpikir yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru. Kemampuan berpikir yang dimiliki siswa ini dijadikan tolak ukur guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas.

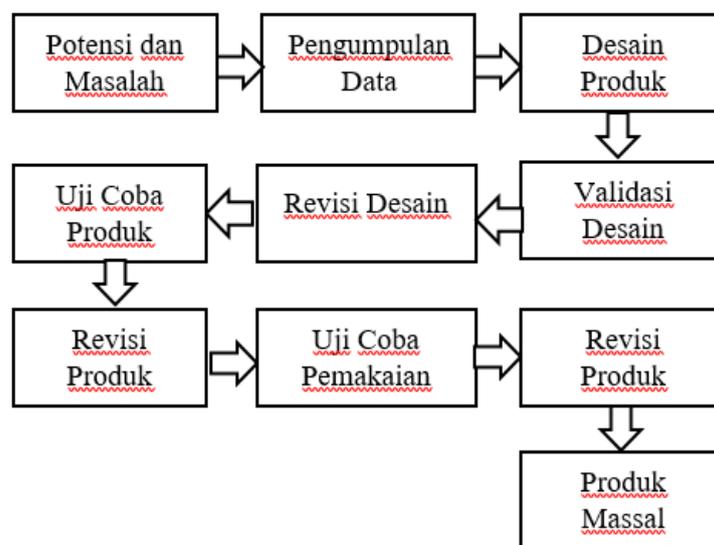
Media pembelajaran *pop up book* digunakan guru dalam membantu menyampaikan materi di kelas V karena berdasarkan perkembangan kognitifnya, siswa berada pada tahap operasional konkret yaitu tahap dimana siswa membutuhkan sesuatu yang bersifat konkret atau nyata untuk membantu memahami materi pembelajaran. Media pembelajaran *pop up book* memenuhi unsur konkret tersebut melalui visualisasi gambar menarik yang menyerupai gambar nyata dan disajikan dengan penuh kejutan. Hal ini cocok digunakan di kelas V karena selain memberikan visualisasi gambar menarik juga menimbulkan rasa penasaran dalam diri individu sehingga siswa tertarik dan fokus dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan pendekatan pengembangan model Borg & Gall yang dimodifikasi oleh Sugiyono. Menurut Sugiyono (2017: 407), metode penelitian dan pengembangan (*Research and development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan

menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan dilakukan dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk melalui pengembangan dengan cara-cara ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Emzir (2016: 263) yang menyatakan bahwa tujuan utama penelitian dan pengembangan bukan untuk merumuskan atau menguji teori tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan di sekolah. Produk tersebut dirancang sesuai dengan prosedur pengembangan dan selanjutnya diuji lapangan dengan cara sistematis kemudian dievaluasi dan disempurnakan sampai memenuhi kriteria yang standar, efektif dan berkualitas.

Model penelitian dan pengembangan yang peneliti kembangkan adalah model *Borg and Gall* yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono. Alasan peneliti memilih model ini, karena tahapan-tahapan pengembangannya disusun secara detail dan sistematis serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mengembangkan media yang layak dan memiliki validitas tinggi. Model *Borg and Gall* pada umumnya sering digunakan untuk mengembangkan sebuah produk. Menurut Sugiyono (2017: 409), prosedur penelitian *Borg and Gall* yang telah dimodifikasi oleh Sugiyono terdiri dari 10 tahapan, yaitu 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) revisi desain, 6) uji coba produk, 7) revisi produk, 8) uji coba pemakaian, 9) revisi produk dan 10) produksi massal. Peneliti melakukan batasan prosedur penelitian pengembangan model *Borg and Gall* yang dimodifikasi Sugiyono sampai pada tahap kesembilan yaitu revisi produk apabila ada revisi saat uji coba pemakaian. Alasan pembatasan tersebut karena faktor biaya, waktu dan tenaga. Hal ini selaras dengan pendapat Hasyim (2016: 88) yang menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan dapat dibatasi, jika memiliki keterbatasan dalam waktu, sumber keuangan dan tenaga. Oleh karena itu, peneliti hanya mengujicobakan produknya sampai pada tahap kesembilan yaitu revisi produk akhir dan meneliti hanya satu lembaga sekolah yaitu UPTD SDN Gili Barat.



Gambar 1. Langkah-langkah Model *Borg and Gall*

Langkah pertama dalam mengembangkan media pembelajaran *pop up book* adalah melihat potensi dan mengidentifikasi masalah. Setelah masalah teridentifikasi, langkah selanjutnya mengumpulkan informasi dari berbagai rujukan dan sumber referensi yang diperlukan dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah desain produk dengan membuat rancangan awal dalam mengembangkan suatu produk agar hasil yang

diperoleh spesifik dan lengkap. Langkah selanjutnya melakukan validasi desain. Validasi dilakukan pada beberapa orang yang ahli dalam bidangnya untuk menilai, memberikan masukan dan saran terhadap produk media yang dikembangkan. Validasi desain dalam media pembelajaran *pop up book* ini dilakukan kepada empat validator ahli, yaitu ahli media pembelajaran, ahli materi pembelajaran, ahli bahasa dan ahli desain pembelajaran. Saran dan masukan yang diberikan masing-masing validator ahli dijadikan bahan dalam memperbaiki media pembelajaran *pop up book*.

Media pembelajaran *pop up book* setelah diperbaiki sesuai saran dan masukan validator ahli, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba produk pada kelompok terbatas dengan jumlah subjek uji coba 6 siswa. Uji coba produk dilakukan untuk menguji keefektifan dan kemenarikan media pembelajaran *pop up book*. Pelaksanaan uji coba produk setelah selesai dilaksanakan dianalisis untuk mengetahui kekurangan media pembelajaran *pop up book*. Kekurangan tersebut akan diperbaiki pada tahap revisi sesuai dengan saran dan masukan yang diberikan subjek uji coba serta berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Langkah selanjutnya setelah melakukan revisi produk pada uji coba produk adalah melakukan uji coba pemakaian dengan jumlah subjek uji coba sebanyak 21 siswa. Uji pemakaian dilakukan untuk mengkaji ulang produk pengembangan melalui uji keefektifan dan kemenarikan sampai produk layak untuk digunakan. Saran dan masukan yang diberikan subjek uji coba akan dijadikan bahan perbaikan media pembelajaran *pop up book*. Langkah selanjutnya adalah produk massal. Namun, pada penelitian pengembangan ini peneliti tidak melakukan produksi massal karena keterbatasan biaya, waktu dan tenaga.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, kuesioner dan tes. (1) Observasi dilakukan di kelas V (A) dan V (B) UPTD SDN Gili Barat untuk memperoleh data berupa kegiatan belajar siswa, kegiatan mengajar guru, sikap dan tindakan siswa serta interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa lainnya ataupun siswa dengan lingkungannya. (2) Wawancara dilakukan dengan guru kelas V (A) dan V (B) UPTD SDN Gili Barat untuk mengetahui hal-hal lain secara mendalam dengan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di lapangan. (3) Dokumentasi dilakukan untuk mencatat kejadian atau peristiwa yang sudah berlalu serta sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara. (4) Kuesioner digunakan untuk mengetahui angket respon siswa serta masukan ataupun tanggapan berkaitan dengan produk pengembangan media pembelajaran *pop up book* pada Kelas V Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 1 dan 2. (5) Tes dilakukan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seorang individu.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. (1) Teknik analisis data kualitatif dilakukan untuk mengolah data hasil uji coba dan data dari validator ahli yang akan dianalisis secara deskriptif berupa kritikan, masukan dan tanggapan serta digunakan untuk memperbaiki kekurangan produk pengembangan. (2) teknik analisis data kuantitatif dilakukan untuk menghitung skor ataupun angka yang berasal dari lembar validasi ahli, angket respon siswa, lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru dan lembar hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui kevalidan, kemenarikan dan keefektifan produk yang dikembangkan dan diujicobakan yaitu media pembelajaran *pop up book*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

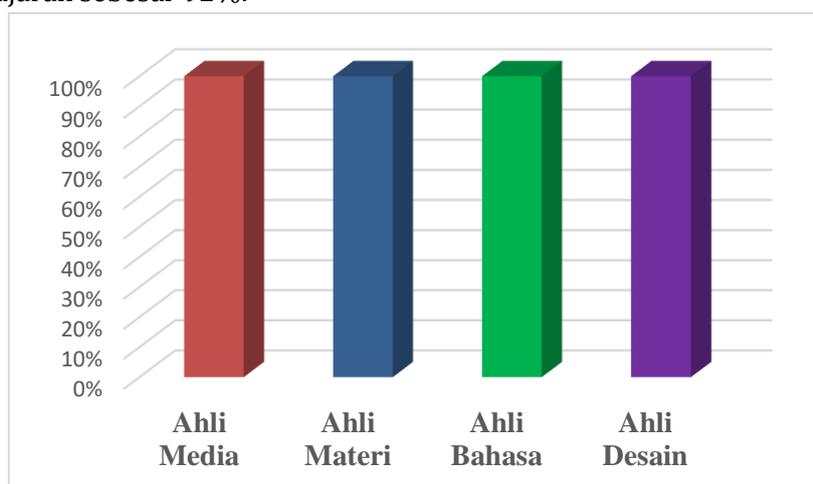
Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan (*R&D*). Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran *Pop Up Book* yang valid, efektif dan menarik pada Kelas V Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 1 dan 2. Kevalidan media pembelajaran ditinjau dari

hasil validasi oleh para ahli (validator). Keefektifan ditinjau dari hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran *pop up book*. Kemerainan ditinjau dari hasil angket respon siswa ketika menggunakan media pembelajaran *pop up book*. Model penelitian dan pengembangan ini menggunakan model *Borg & Gall* modifikasi Sugiyono. Subjek uji coba dalam penelitian pengembangan ini adalah 28 siswa dari jumlah keseluruhan 40 siswa.



Gambar 2. Tampilan Media Pembelajaran *Pop Up Book*

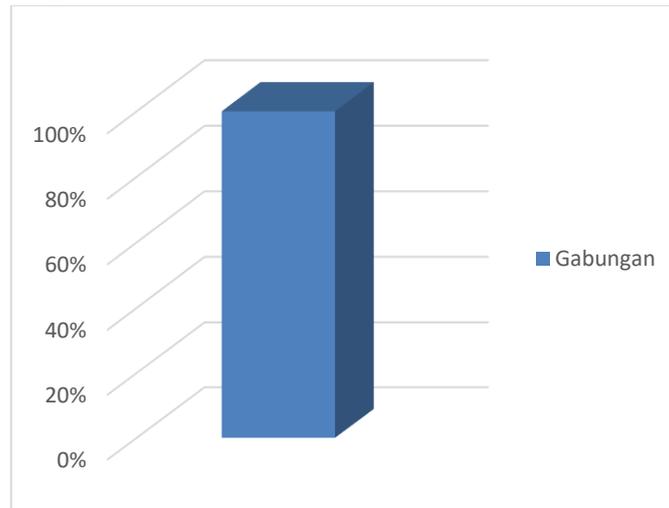
Kevalidan media pembelajaran *pop up book* dapat dilihat dari hasil angket yang dinilai oleh para validator yaitu validator ahli media pembelajaran, validator ahli materi pembelajaran, validator ahli bahasa dan validator ahli desain pembelajaran. Hasil persentase setelah dilakukan perhitungan hasil validasi oleh para ahli yaitu validasi ahli media pembelajaran sebesar 98%, validasi ahli materi pembelajaran sebesar 86%, validasi ahli bahasa sebesar 90% dan validasi ahli desain pembelajaran sebesar 92%.



Gambar 3. Diagram Hasil Persentase Validasi Ahli

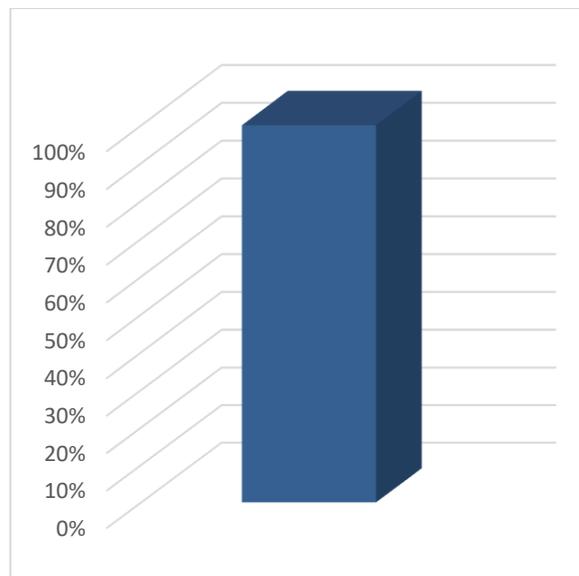
Hasil persentase yang diperoleh dari masing-masing ahli kemudian dihitung hasil rata-rata validasi dengan menggunakan rumus validasi gabungan. Berdasarkan perhitungan validasi gabungan diperoleh persentase hasil rata-rata validasi gabungan sebesar 91,5%. Berdasarkan hasil persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *pop up book* Tema 7

Subtema 2 Pembelajaran 1 dan 2 yang dikembangkan oleh peneliti memiliki kriteria sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi.



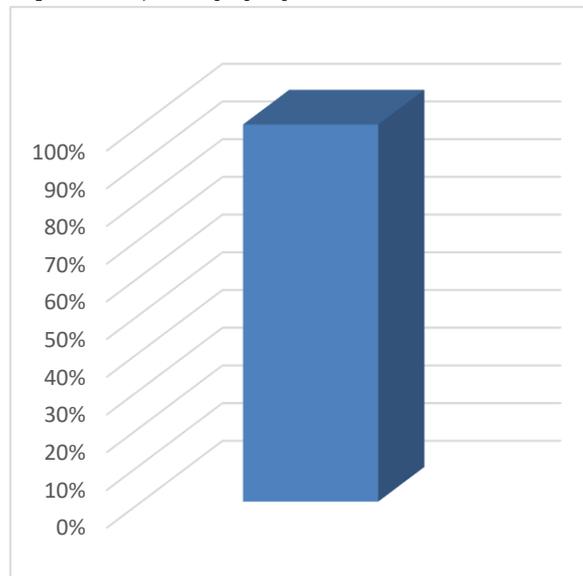
Gambar 4. Hasil Uji Kevalidan Media Pembelajaran *Pop Up Book*

Kemenarikan produk media pembelajaran *pop up book* Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 1 dan 2 dilihat dari hasil angket respon siswa pada uji coba produk dengan subjek kelompok terbatas dan uji coba pemakaian dengan subjek kelompok besar. Pada uji coba produk peneliti memberikan lembar angket respon siswa kepada 6 siswa setelah melakukan pembelajaran 1 dan 2 dengan berbantuan media pembelajaran *pop up book* yang berguna untuk mengetahui kemenarikan produk yang telah dikembangkan. Data yang diperoleh pada kemenarikan yaitu angket respon siswa dengan lembar angket yang terdiri dari 10 butir indikator pertanyaan. Hasil angket respon siswa pada uji coba produk memperoleh skor 56 dengan skor maksimal 60. Berdasarkan hasil angket respon siswa pada uji coba produk diperoleh persentase kemenarikan sebesar 93,30% sehingga diperoleh hasil media pembelajaran *pop up book* menarik untuk digunakan siswa belajar.



Gambar 5. Diagram Hasil Uji Kemenarikan Media Pembelajaran Pada Uji Coba Produk

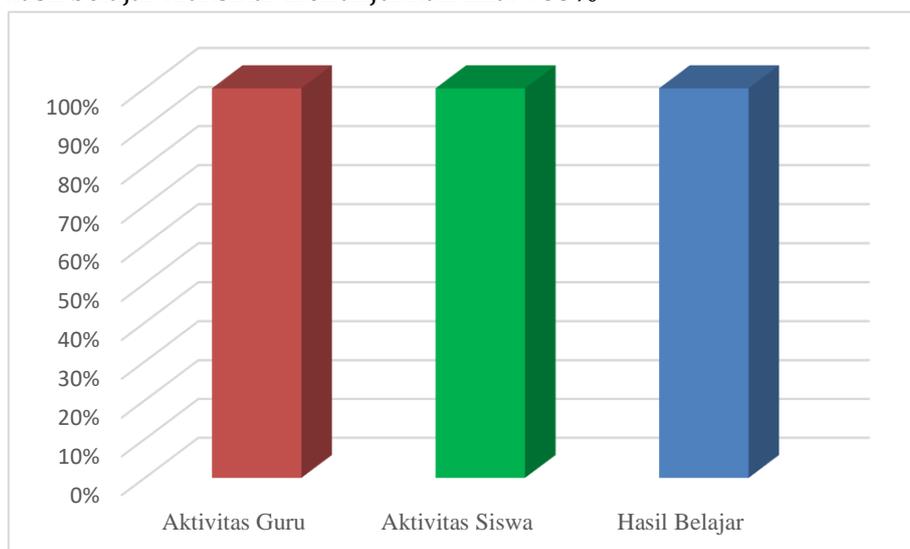
Pada tahap uji coba pemakaian peneliti memberikan lembar angket respon siswa kepada 21 siswa setelah melakukan pembelajaran 1 dan 2 dengan berbantuan media pembelajaran *pop up book* yang berguna untuk mengetahui kemenarikan produk yang telah dikembangkan. Data yang diperoleh pada kemenarikan yaitu hasil angket respon siswa dengan lembar angket yang terdiri dari 10 butir indikator pertanyaan. Hasil angket respon siswa pada uji coba pemakaian memperoleh skor 197 dengan skor maksimal 210. Berdasarkan hasil angket respon siswa pada uji coba pemakaian diperoleh persentase kemenarikan sebesar 93,80% sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *pop up book* menarik untuk digunakan siswa belajar.



Gambar 6. Hasil Uji Kemenarikan Media Pembelajaran Pada Uji Coba Pemakaian

Keefektifan media pembelajaran *pop up book* diukur dengan menghitung hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas siswa dan hasil tes belajar siswa. Observasi aktivitas guru dilaksanakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *pop up book* pada uji coba produk dengan subjek kelompok terbatas berjumlah 6 siswa yang diamati oleh observer yaitu wali kelas V. Pada observasi aktivitas guru terdapat 20 indikator pertanyaan dengan menggunakan *skala guttman*. Observer aktivitas guru mengamati kegiatan guru selama mengajar menggunakan media pembelajaran *pop up book*, dari 20 indikator pertanyaan semua sudah terlaksana dengan masing-masing mendapat skor 1 (ya), namun 1 indikator pertanyaan mendapat skor 0 (tidak). Hasil observasi aktivitas guru setelah dijumlahkan mendapat skor total 19 dari skor maksimal 20. Data perolehan hasil observasi aktivitas guru kemudian dihitung dengan menggunakan rumus keefektifan dengan perolehan skor sebesar 95%. Observer aktivitas siswa dilakukan untuk memantau aktivitas siswa selama dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *pop up book* pada uji coba produk dengan subjek kelompok terbatas berjumlah 6 siswa yang diamati oleh salah satu. Pada observasi aktivitas siswa ini menggunakan 14 indikator pertanyaan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang diamati oleh observer yaitu 6 siswa rata-rata memperhatikan penjelasan guru, 2 siswa kurang berani bertanya tetapi pada saat guru memberikan rangsangan siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik dan mampu menggunakan media pembelajaran *pop up book*. berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh dengan skor 155 dengan skor maksimal 168. Berdasarkan hasil perhitungan observasi aktivitas siswa dapat diketahui bahwa media pembelajaran *pop up book* dalam kriteria efektif dengan jumlah persentase 92,20%. Tes hasil

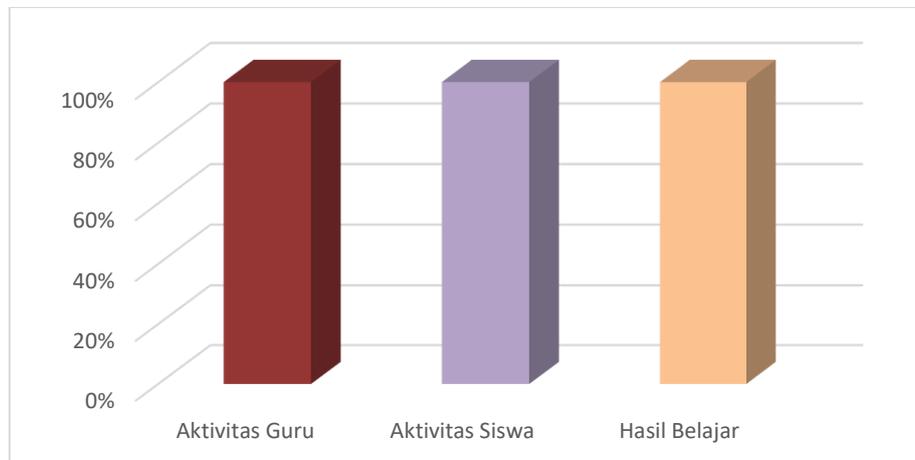
belajar siswa dilakukan pada saat uji coba produk dengan subjek kelompok terbatas sebanyak 6 siswa setelah siswa selesai melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *pop up book*. Hasil tes belajar siswa yang tuntas dilihat dari KKM yang ada di UPTD SDN Gili Barat yaitu 71. Hasil tes belajar siswa dimasukkan kedalam rumus ketuntasan belajar klasikal, setelah dilakukan perhitungan diperoleh ketuntasan belajar klaskikal dengan persentase 91,5%. Berdasarkan perhitungan ketuntasan belajar klaskikal diperoleh hasil belajar siswa dengan kategori efektif dan dapat digunakan. Hasil belajar siswa dikatakan efektif apabila persentase ketuntasan hasil belajar klaskikal menunjukkan nilai $\geq 85\%$.



Gambar 7. Diagram Hasil Uji Keefektifan Media Pembelajaran Pop Up Book Pada Uji Coba Produk

Observasi aktivitas guru dilaksanakan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *pop up book* pada uji coba pemakaian dengan subjek kelompok besar berjumlah 21 siswa yang diamati oleh observer yaitu wali kelas V. Pada observasi aktivitas guru terdapat 20 indikator pertanyaan dengan menggunakan *skala guttman*. Observer aktivitas guru mengamati kegiatan guru selama mengajar menggunakan media pembelajaran *pop up book*, dari 20 indikator pertanyaan semua sudah terlaksana dengan masing-masing pada pembelajaran 1 dan 2 mendapat skor 1 (ya), namun 1 indikator pertanyaan mendapat skor 0 (tidak). Hasil observasi aktivitas guru setelah dijumlahkan mendapat skor total 19 dari skor maksimal 20. Data perolehan hasil observasi aktivitas guru kemudian dihitung dengan menggunakan rumus keefektifan dengan perolehan skor sebesar 97,5%. Observer aktivitas siswa dilakukan untuk memantau aktivitas siswa selama dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *pop up book* pada uji coba pemakaian dengan subjek kelompok besar berjumlah 21 siswa yang diamati oleh 5 observer. Pada observasi aktivitas siswa ini menggunakan 14 indikator pertanyaan. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang diamati oleh observer yaitu siswa rata-rata memperhatikan penjelasan guru, siswa bersemangat selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *pop up book*, siswa selalu menjawab pertanyaan yang diberikan guru dan mampu menggunakan media pembelajaran *pop up book*. Hasil observasi aktivitas siswa memperoleh skor 530 dengan skor maksimal 588. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa media pembelajaran *pop up book* dalam kriteria efektif dengan jumlah persentase 90,13%. Tes hasil belajar siswa dilakukan pada saat uji coba produk dengan subjek kelompok besar sebanyak 21 siswa setelah siswa selesai melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *pop up book*. Hasil tes belajar siswa yang tuntas

dilihat dari KKM yang ada di UPTD SDN Gili Barat yaitu 71. Hasil tes belajar siswa dimasukkan kedalam rumus ketuntasan belajar klasikal, setelah dilakukan perhitungan diperoleh ketuntasan belajar klaskikal dengan persentase 88,09%. Berdasarkan perhitungan ketuntasan belajar klaksikal diperoleh hasil belajar siswa dengan kategori efektif dan dapat digunakan. Hasil belajar siswa dikatakan efektif apabila persentase ketuntasan hasil belajar klaksikal menunjukkan nilai $\geq 85\%$.



Gambar 8. Diagram Hasil Uji Keefektifan Media Pembelajaran Pop Up Book

D. SIMPULAN DAN SARAN

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa media pembelajaran *pop up book*. Media pembelajaran *pop up book* digunakan pada materi Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 1 dan 2 yang diuji cobakan pada kelas V di UPTD SDN Gili Barat. Media pembelajaran *pop up book* ini memuat empat mata pelajaran, yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya Ilmu Pengetahuan Alam dan Bahasa Indonesia. Media pembelajaran *pop up book* diharapkan menjadi media pembelajaran yang membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan di UPTD SDN Gili Barat, produk yang dikembangkan ini berada pada kriteria sangat valid, menarik dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dan pengembangan sebagai berikut: (1) Persentase kevalidan media pembelajaran *pop up book* diperoleh melalui hasil validasi para ahli, yaitu ahli media pembelajaran 98%, ahli materi pembelajaran 86%, ahli bahasa 90% dan ahli desain pembelajaran 92%. Berdasarkan hasil validasi para ahli tersebut media pembelajaran *pop up book* berada pada kategori sangat valid dengan nilai rata-rata 91,5%. (2) Persentase kemenarikan media pembelajaran *pop up book* diperoleh melalui hasil respon siswa pada uji coba pemakaian sebesar 93,8%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *pop up book* berada pada kategori menarik dan dapat digunakan. (3) Persentase keefektifan media pembelajaran *pop up book* diperoleh melalui hasil observasi aktivitas guru, hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar. Hasil observasi aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 97,5%, hasil observasi aktivitas siswa sebesar 90,13% dan hasil belajar sebesar 88,09%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *pop up book* efektif dan dapat digunakan dalam pembelajaran.

Saran-saran yang disampaikan berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran *pop up book* sebagai berikut. Saran untuk pemanfaatan produk yaitu Produk media pembelajaran *pop up book* dapat dijadikan sebagai alat bantu guru dalam menyampaikan informasi berkaitan dengan

materi Tema 7 Subtema 2 Pembelajaran 1 dan 2 untuk kelas V UPTD SDN Gili Barat, Produk media pembelajaran *pop up book* dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran, Produk media pembelajaran *pop up book* dapat digunakan dengan berbantuan buku petunjuk bagi siswa dan guru dan Produk media pembelajaran *pop up book* lebih baik dalam penggunaannya dengan menerapkan metode dan model pembelajaran yang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran tidak monoton dan membuat siswa bosan. Saran untuk pengembang selanjutnya diharapkan dapat lebih kreatif dalam mengembangkan media pembelajaran *pop up book* baik dalam segi tampilan ataupun pemilihan bahan yang digunakan dan dapat mengembangkan media pembelajaran *pop up book* dengan inovasi terbaru mengikuti perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penulisan artikel ini, peneliti mendapat bantuan baik moral ataupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Bapak H. Priyono Tri Febrianto, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, petunjuk dan bimbingan selama proses penyusunan artikel dan pengerjaan skripsi. Bapak Sunarto Riwayadi, M.Pd selaku kepala sekolah UPTD SDN Gili Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Bapak Sugianto, S.Pd selaku guru kelas V (A) dan bapak Okky Sugiarto, S.Pd selaku guru kelas V (B) yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di kelas V UPTD SDN Gili Barat. Semua pihak yang turut serta dalam penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Akbar, S. (2017). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif&Kualitatif)*. Depok: Rajawali Press.
- Febrianto, P. T., Mas'udah, S., & Megasari, L. A. (2020). Implementation of online learning during the covid-19 pandemic on Madura Island, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8), 233-254. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.8.13>
- Hamdani. (2011). *Strategii Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hasyim, A. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Kurniawan, D. (2014). *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik dan Penilaian)*.
- Kurniawati, E. (2018). Penerapan media pop up raksasa untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok b tk dharmawanita betet kediri. *Jurnal Program Studi PGRA*, 4(1), 13-21.
- Mardiyana, I. I., & Setyowati, D. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Madura Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Ipa Siswa Kelas V. *Widyagogik*, 5(1), 65-78.
- Musfiqon. (2015). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Rosyid, M. Z., Sa'diyah, H., & Septiana, N. (2019). *Ragam Media Pembelajaran*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sari, N. E. (2019). Thematic Pop-Up Book as a Learning Media for Early Childhood Language Development. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 13, 43-57.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.